

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kehidupan yang sejahtera merupakan hal yang diharapkan bagi setiap orang agar mampu menjalani kehidupannya dengan aman dan nyaman. Namun kondisi sejahtera tersebut belum dapat dirasakan oleh sebagian orang atau kelompok, salah satunya adalah penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas merupakan bagian dari kelompok masyarakat yang termasuk dalam penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS). Berbagai permasalahan masih dihadapi oleh penyandang disabilitas hingga saat ini, seperti sering mengalami tindakan diskriminatif, ketersisihan, dan keterlantaran. Kondisi tersebut membuat mereka dipandang sebagai individu yang kurang berdaya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan menjalani kehidupan sosial sehingga keberfungsian sosialnya masih sulit untuk terpenuhi. Permasalahan ini merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas di Kabupaten Sumedang.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang menyatakan bahwa pada tahun 2020 jumlah penduduk Kabupaten Sumedang adalah 1.152.507 jiwa dengan jumlah penyandang disabilitas sebanyak 6.179 orang. Berdasarkan data dari Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Kabupaten Sumedang, pengetahuan mengenai hak-hak penyandang disabilitas belum diketahui seutuhnya oleh keluarga yang memiliki anggota keluarga

disabilitas, sehingga mereka belum mengetahui bagaimana memberikan perlakuan yang tepat bagi keluarga disabilitas yang dimilikinya. Penerimaan perlakuan diskriminatif juga masih dirasakan oleh beberapa penyandang disabilitas, selain itu penyandang disabilitas di Kabupaten Sumedang belum semua memiliki alat bantu yang bisa memudahkan mereka dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu lembaga atau instansi yang dapat memenuhi keberfungsian sosial penyandang disabilitas. Salah satu lembaga atau instansi tersebut adalah Dinas Sosial Kabupaten Sumedang yang memiliki tujuan utama untuk menyelesaikan permasalahan sosial. Sebagai bagian dari pemerintah yang memiliki fungsi pemberdayaan masyarakat, maka dibutuhkan berbagai upaya agar kehidupan yang sejahtera bisa dicapai oleh setiap orang termasuk penyandang disabilitas, karena pemberdayaan yang ditujukan kepada masyarakat harus dirasakan oleh penyandang disabilitas yang merupakan bagian dari warga negara, sehingga setiap masyarakat dapat berkembang, berdaya, dan memenuhi keberfungsian sosialnya.

Berdasarkan fenomena yang telah penulis jelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemberdayaan penyandang disabilitas yang dilakukan oleh Dinas Kabupaten Sumedang yang berjudul **“Peran Pemberdayaan Dinas Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Sumedang.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Yang Dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana Strategi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Yang Dilakukan Oleh Dinas Sosial Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana Hasil Program Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Yang Dilakukan Oleh Dinas Sosial Kabupaten Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Program Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Yang Dilakukan Oleh Dinas Sosial Kabupaten Sumedang.
2. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Strategi Pemberdayaan Yang Dilakukan Oleh Dinas Sosial Kabupaten Sumedang.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Hasil Dari Program Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Yang Dilakukan Oleh Dinas Sosial Kabupaten Sumedang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, antara lain kegunaan secara akademik serta kegunaan secara praktis.

D.1. Kegunaan Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan pengetahuan bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi pada bidang ilmu sosial khususnya bagi ilmu yang berkaitan dengan Pengembangan Masyarakat. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan teori-teori pemberdayaan disabilitas.

D.2. Kegunaan Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan untuk meningkatkan kemandirian penyandang disabilitas dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai hak penyandang disabilitas, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam meningkatkan dan memberdayakan penyandang disabilitas.

E. Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran merupakan sebuah konsep atau ide pemikiran yang bersifat dinamis atau bisa berubah. Dalam mencapai kesesuaian, penelitian ini memiliki perbandingan dari beberapa aspek. Peneliti mencari hasil penelitian dalam bentuk skripsi ataupun jurnal, kemudian peneliti menemukan hasil penelitian yang memiliki kesesuaian dengan penelitian ini. Sehingga melalui pencarian penelitian yang memiliki kesesuaian ini, penulis berharap dapat menemukan gambaran terkait dengan kesesuaian

proses penelitan ini. Dalam landasan pemikiran ini, penulis menemukan penelitian yang memiliki kesesuaian dan dianggap relevan, antara lain:

E.1 Hasil penelitian sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian terkait pemberdayaan penyandang disabilitas yang menurut peneliti dianggap memiliki kesesuaian, yaitu:

Pertama, penelitian yang berjudul “**Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Fisik di Balai Rehabilitasi Sosial Budi Perkasa Palembang**”. Disusun oleh **M. Ridho Andwi Putra** dari Universitas Sriwijaya pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan Teori Pemberdayaan dari Kartasasmita. Dalam penelitian ini hasil yang ditunjukkan adalah kegiatan pemberdayaan penyandang disabilitas fisik yang dilakukan oleh BRSPDF Budi Perkasa Palembang yaitu melalui bimbingan rehabilitasi dalam kegiatan terapi sosial atau psikososial, terapi livelihood, terapi mental spiritual dan terapi fisik atau medis.

Kedua, penelitian yang berjudul “**Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Oleh DPC PPDI Kota Semarang**”. Disusun oleh **Moh. Nasir Hasan** dari Universitas Islam Negeri Walisongo pada tahun 2018. Moh Nasir, penelitian ini memberikan hasil bahwa strategi yang digunakan oleh DPC Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia Kota Semarang adalah melalui pemberian motivasi, peningkatan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh para penyandang disabilitas, peningkatan kualitas melalui peningkatan manajemen diri, mobilisasi

sumber daya, dan peningkatan pembangunan serta pengembangan jejaring.

Ketiga, penelitian yang berjudul **“Pengembangan SDM Penyandang Disabilitas Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi (Studi Deskriptif di Lembaga Diff’s Refleksiologi Kota Bandung)”**.

Disusun oleh **Siti Julaeha** dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2017.

Penelitian ini didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh pakar pekerjaan sosial mengenai pemberdayaan (*empowering people theory*) dan juga berdasarkan pada teori Abraham Maslow dalam mengenai dasar (*basic needs*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Aras Mezzo yang berorientasi pada kemaslahatan umat merupakan upaya yang dilakukan Diff’s Refleksiologi melaksanakan program pemberdayaan yang dapat memandirikan ekonomi penyandang disabilitas.

E.2. Landasan Teoritis

1) Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran merupakan pemain, dan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang dengan posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat. Peran juga biasa disebut dengan tindakan yang dimiliki oleh setiap individu memiliki arti yang penting bagi sebagian orang.

Peran juga didefinisikan sebagai suatu aspek yang bersifat dinamis dari sebuah kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah melaksanakan suatu peranan. Setiap orang memiliki perannya masing-masing berdasarkan pola-pola pergaulan hidupnya, sehingga hal tersebut berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuat bagi masyarakat kepadanya. Peranan lebih menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses (Soekanto, 2002).

Menurut Soerjono Soekanto (2002), terdapat beberapa unsur peranan atau *role*, antara lain:

- (1) Aspek dinamis dari kedudukan
- (2) Perangkat hak-hak dan kewajiban
- (3) Perilaku sosial dari pemegang kedudukan
- (4) Bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang.

2) Pemberdayaan

Pemberdayaan didefinisikan sebagai suatu proses dan tujuan. Kegiatan yang memiliki tujuan meningkatkan keberdayaan masyarakat yang berada dalam kelompok yang lemah merupakan suatu proses dari pemberdayaan, sedangkan tujuan pemberdayaan mengacu kepada hasil yang diinginkan oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya dan memiliki kemampuan dan kekuasaan dalam memenuhi kebutuhan dasar dalam menjalani

hidupnya dalam berbagai aspek, serta mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam menjalankan tugas kehidupannya (Suharto, 2014).

Pemberdayaan merupakan sebuah strategi yang dilaksanakan untuk melakukan pembangunan dengan azas kerakyatan. Pemberdayaan juga dapat dikatakan sebagai segala upaya yang dilakukan diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Maka dari itu, proses pemberdayaan dilaksanakan melalui pendampingan oleh pihak pemerintah dengan memberikan pengetahuan yang ditunjukkan kepada masyarakat sebagai target dalam pelaksanaan pemberdayaan.

Pemberdayaan mengarah pada kemampuan suatu individu, khususnya mereka yang termasuk dalam kelompok rentan dan lemah agar mempunyai kekuasaan untuk:

- (1) Memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic need*), pemberdayaan memiliki tujuan kepada setiap individu atau kelompok agar mereka memiliki kebebasan, kebebasan yang dimaksud bukan hanya kebebasan dalam mengemukakan pendapat, namun juga terbebas dari kondisi yang kurang baik.
- (2) Menjangkau sumber-sumber produktif, sehingga mereka memiliki peluang dalam meningkatkan pendapatannya dan juga memperoleh barang dan jasa sesuai dengan kebutuhannya.

(3) Ikut serta dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi kehidupan.

Menurut (Suharto, 1997) dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan, terdapat beberapa pendekatan yang bisa digunakan, yaitu:

- (1) Pemungkinan, penerapan pendekatan pemberdayaan melalui pemungkinan ini, memiliki tujuan untuk menciptakan suatu iklim atau suasana yang memungkinkan masyarakat dapat mengembangkan potensi dirinya dengan optimal.
- (2) Penguatan, pendekatan pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri melalui penguatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat, sehingga tingkat kepercayaan diri dalam mengoptimalkan potensi pun menjadi semakin kuat.
- (3) Perlindungan, pemberdayaan yang dilaksanakan melalui pendekatan ini ditujukan untuk menghapus segala bentuk perlakuan diskriminatif dan dominasi terhadap rakyat kecil, maka melindungi masyarakat terutama yang masyarakat termasuk dalam kelompok lemah merupakan hal yang penting.
- (4) Penyokongan, pendekatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak berada pada suatu kondisi lemah dan terpinggirkan. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui penyuluhan atau pemberian bimbingan serta

dorongan dengan tujuan agar mereka dapat melaksanakan tugas dan perannya dalam menjalani kehidupan.

- (5) Pemeliharaan, pemberdayaan harus mampu menjamin keseimbangan dan juga keselarasan sehingga memungkinkan setiap orang untuk memiliki kesempatan yang sama dengan memelihara kondisi yang kondusif.

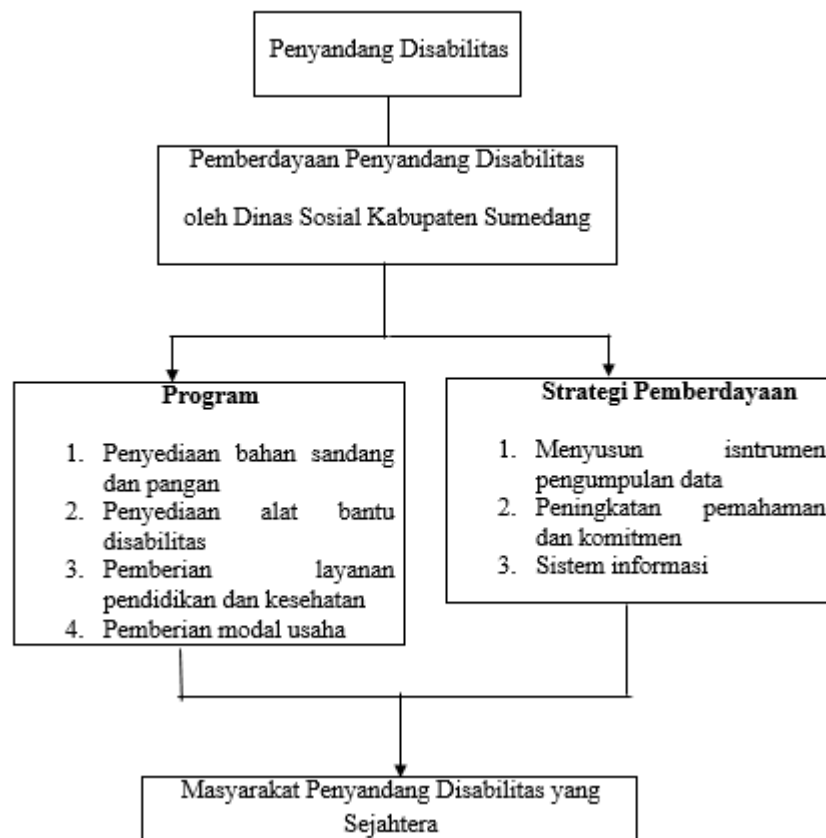
3) Kesejahteraan

Suharto (2014) menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu bidang kegiatan terorganisir yang dilakukan oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintah dengan tujuan untuk mengatasi, mencegah dan berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Kesejahteraan sosial juga dapat dikatakan sebagai aktivitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial yang ditujukan kepada kelompok masyarakat, terutama kepada kelompok masyarakat yang termasuk dalam kategori kurang beruntung atau masyarakat rentan.

Pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia selalu dilandasi dengan tujuan terciptanya kemampuan dan keadilan bagi seluruh rakyat, salah satu pelaksanaan pembangunan nasional tersebut adalah pembangunan kesejahteraan sosial. Pembangunan kesejahteraan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terencana dan juga terarah dengan meliputi beberapa bentuk intervensi dan pelayanan sosial dengan tujuan untuk memenuhi

kebutuhan dasar, mencegah dan mengatasi masalah sosial, dan memperkuat institusi-institusi sosial. Sehingga pembangunan kesejahteraan sosial ini dilaksanakan dengan mencakup seluruh masyarakat Indonesia, salah satunya adalah penyandang disabilitas yang termasuk dalam penyandang masalah kesejahteraan sosial.

E.3. Kerangka Konseptual



Gambar. 1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-Langkah Penelitian

Pelaksanaan penelitian membutuhkan beberapa langkah atau tahapan. Tahapan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dalam karya ilmiah sesuai dengan tujuan serta masalah penelitian yang telah ditetapkan. Tahapan atau langkah-langkah penelitian ini terdiri atas:

F.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Sosial Kabupaten Sumedang yang berlokasi di Jalan Mayor Abdurrahman No. 200 Gg. Lengkeng 3 No.6, Kotakaler, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Adapun alasan penulis menjadikan lokasi ini sebagai tempat untuk penelitian diantaranya:

- 1) Penulis tertarik dengan program Pemberdayaan Penyandang Disabilitas yang dilakukan oleh Dinas Sosial kabupaten Sumedang.
- 2) Data-data yang dibutuhkan tersedia di lokasi penelitian tersebut.
- 3) Penelitian ini sesuai dengan bidang studi yang penulis kaji, yaitu jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

F.2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Kuswana mengatakan bahwa paradigma realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang bersifat holistik, kompleks, dinamis dan banyak akan makna dengan berlandaskan pada postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sadiah, 2015).

F.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu gambaran yang kompleks, dengan meneliti kata-kata, melaksanakan laporan secara terperinci berdasarkan pandangan dari responden, juga melaksanakan studi pada situasi yang alami. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata yang tertulis dari orang-orang dan juga perilaku yang diamati. Berdasarkan definisi lainnya, penelitian dengan pendekatan kualitatif ini adalah penelitian dengan memanfaatkan pengambilan data melalui wawancara terbuka dengan tujuan untuk menelaah sikap, perasaan, dan juga perilaku individu atau kelompok (Creswell, 1998).

Metode deskriptif merupakan suatu rumusan masalah yang memandu penelitian guna mengeksplorasi atau memotret fenomena yang akan diteliti secara lebih mendalam, luas dan juga menyeluruh. Metode deskriptif ini memiliki tujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat (Sadiah, 2015)

F.4. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, dengan penyajian data dalam bentuk kata verbal. Data tersebut berupa

gambaran secara umum dan struktur organisasi objek penelitian, serta data-data lainnya yang didasarkan pada fakta lapangan. (Kuswana, 2011).

2) Sumber Data

Sumber data merupakan subyek penelitian dengan tujuan agar mendapatkan data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, antara lain:

(1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh berdasarkan sumber pertama atau sumber yang asli. Pada penelitian ini data tersebut dihasilkan dari Dinas Sosial Kabupaten Sumedang secara langsung berupa data tentang proses pelaksanaan program pemberdayaan penyandang disabilitas di kabupaten Sumedang. Sumber data primer ini didapat dari Pekerja Sosial di Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kabupaten Sumedang (Narimawati, 2008).

Data primer lain yang penulis peroleh adalah mengenai strategi pelaksanaan program pemberdayaan penyandang disabilitas. Sumber data primer ini didapatkan dari pendamping penyandang disabilitas dan sekretaris organisasi masyarakat Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia.

(2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh untuk mengetahui proses pelaksanaan program pemberdayaan penyandang disabilitas di kabupaten Sumedang ini didapatkan dari Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Dinas Sosial Kabupaten Sumedang melalui pekerja sosial dan pendamping disabilitas.

Data sekunder mengenai strategi pemberdayaan penyandang disabilitas oleh Dinas Sosial Kabupaten Sumedang dalam memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan penyandang disabilitas didapatkan dari Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kabupaten Sumedang.

F.5. Penentuan Informasi atau Unit Pelayanan

Penyedia informasi sebagaimana biasa disebut dengan informan merupakan subjek penelitian yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Terdapat tiga informan dalam penelitian melalui pendekatan kualitatif, antara lain:

- 1) Informan kunci, merupakan seseorang yang memiliki dan dapat memberikan informasi secara menyeluruh berkenaan dengan fenomena dan permasalahan dalam pelaksanaan penelitian.
- 2) Informan Utama, adalah seseorang yang mengetahui teknis dan *detail* terkait dengan fenomena atau permasalahan yang akan diteliti secara menyeluruh.

3) Informan Pendukung, adalah seseorang yang memiliki dan dapat memberikan data tambahan terkait penelitian yang sedang dilaksanakan dan dijadikan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan pada penelitian ini.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Pendamping Disabilitas Dinas Sosial Kabupaten Sumedang. Informan utama dalam penelitian ini adalah Pekerja Sosial pada bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah Sekretaris organisasi Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI), dan yang menjadi informan tambahan adalah penerima manfaat program pemberdayaan penyandang disabilitas oleh Dinas Sosial Kabupaten Sumedang.

F.6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1) Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tengah diamati. Pada praktiknya teknik ini membutuhkan beberapa alat yang dapat membantu peneliti dalam mengamati fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti, antara lain buku tulis, alat perekam, kamera, dan alat lainnya yang

dibutuhkan oleh peneliti. Melalui teknik ini, peneliti dapat berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan yang sedang diteliti, sehingga informasi yang didapatkan bisa lebih mendalam.

Teknik obesrvasi ini penulis lakukan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana penanganan dan proses pelaksanaan program pemberdayaan penyandang disabilitas di Kabupaten Sumedang. Informasi lain yang penulis dapatkan melalui teknik ini adalah mengenai stratgegi dan juga hasil dari program yang dilaksanakan.

2) Teknik Wawancara/Interview

Wawancara merupakan kegiatan percakapan yang dilaksanakan oleh dua pihak atau lebih dengan tujuan dan maksud tertentu. Kegiatan wawancara ini terdiri pewawancara atau *interviewer*, dan pihak yang diwawancarai atau *interviewee*. Kegiatan wawancara ini merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian untuk menghasilkan data yang dibutuhkan.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan melaksanakan interaksi secara langsung dengan pihak Dinas Sosial Kabupaten Sumedang berkenaan dengan proses

pelaksanaan program penyanggah disabilitas dan strategi yang digunakan dalam melaksanakan program tersebut.

3) Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian ini, pengambilan data secara langsung juga diambil melalui teknik dokumentasi dari buku yang berkaitan dengan penelitian, peraturan-peraturan, dan dokumentasi dalam bentuk foto dan atau video. Teknik dokumentasi ini menghasilkan data berupa tulisan dan gambar.

F.7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan melakukan *check and recheck* atau pengecekan kembali data melalui berbagai sumber. Triangulasi merupakan penggabungan dari beberapa teknik pengumpulan data yang sudah tersedia kemudian dilakukan pengecekan. Penulis dalam penelitian ini menggabungkan teknik pengumpulan data dari teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi, kemudian dilakukan pengecekan (Sugiyono, 2015).

F.8. Teknik Analisis Data

Menurut M. B. Milles dan A. M Huberman analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan terus menerus hingga data yang didapatkan sudah dirasa cukup. Data yang telah didapatkan oleh penulis kemudian dilakukan analisis, melalui beberapa langkah sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman antara lain

pengumpulan data, reduksi data, *display*, dan pengambilan simpulan serta verifikasi. Maka dalam penelitian ini juga penulis menggunakan berbagai langkah untuk menganalisis data, antara lain:

1) Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dari kegiatan pemberdayaan penyandang disabilitas oleh Dinas Sosial Kabupaten Sumedang. Data yang dihasilkan kemudian dicatat dibuat dalam bentuk laporan yang terperinci, kemudian disusun secara sistematis sehingga penulis mengetahui pokok-pokok penelitian.

2) Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah pencatatan data lapangan yang kemudian hasilnya dirangkum dan diketahui permasalahan yang tersedia dari data tersebut. Reduksi data dilakukan setelah data yang berjumlah banyak yang kemudian disederhanakan dan dikelompokkan.

3) Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data adalah pengkategorisasian data sesuai dengan fokus dan permasalahan dalam bentuk tabel, diagram, dan bentuk lainnya.

4) Mengambil keputusan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir dalam melaksanakan teknis analisis data pada penelitian ini. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi ini membutuhkan validasi agar kesimpulan yang diambil sesuai dengan hasil penelitian. Menurut Nasution pengambilan keputusan ini dilaksanakan dengan mencari pola, hubungan, tema dan sebagainya yang kemudian di perlu untuk divalidasi selama penelitian berlangsung. (Sadiah,2015).

